

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Akbar, Ali. *Menguasi Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S, 2005.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Media Group, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis Group, 2002.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis Group, 2011.
- Hikmat, dan Purnama K. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Johani Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Moloeng, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslimin, Khoirul. *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer dan Editorial*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2019.
- Rifefan, Muhammad. "Penggunaan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Akademik." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnal Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Romli. *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Santoso, Puji. "Konstruksi Sosial Media Massa." *Al-Balagh* 1 (2016).

JURNAL:

Tamburaka, Andi. *Literasi Media Cetak Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.

Wahidmurni. "Pemaparan Metode Kualitatif." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

INTERNET:

"Arti Pawang Hujan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." <https://kbbi.lektur.id/pawang-hujan> diakses 5 April 2022.

"Kiat Menyusun Kerangka Pemikiran Penelitian | RomiSatriaWahono.Net." <https://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/> Diakses 5 April 2022.



LAMPIRAN



LAMPIRAN I : Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Budiarti
Nomor Pokok Mahasiswa : 173112351650059
Program Studi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Konstruksi Media Online Tempo.Co Dalam Pemberitaan Pawang Hujan Mandalika (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki)

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	12 Mei 2022	Revisi BAB I	
2	19 Mei 2022	Acc BAB I	
3	3 Juni 2022	Revisi BAB II	
4	10 Juni 2022	Acc BAB II	
5	23 Juni 2022	Revisi BAB III	
6	22 Juli 2022	Revisi BAB IV	
7	26 Juli 2022	Revisi BAB IV dan Bimbingan BAB V	
8	29 Juli 2022	Revisi BAB IV	
9	8 Agustus 2022	Revisi BAB IV	
10	9 Agustus 2022	Acc BAB I,II,III,IV dan V	

Jakarta, 9 Agustus 2022

Ketua Program Studi,

Drs. Adi Prakosa, M.Si

LAMPIRAN II :

1.



Bersama Tika Rahmawati pembaca berita Tempo.co

2.



Bersama Viridha Valevy pembaca Tempo.co

LAMPIRAN III : LAMPIRAN FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

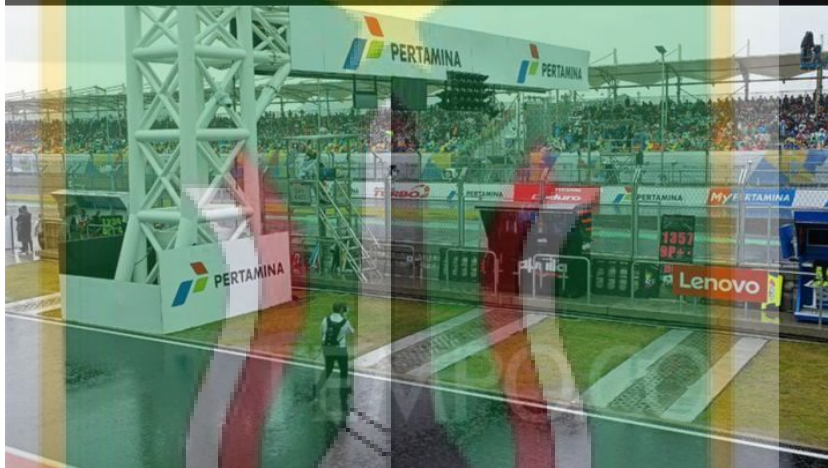
Pada 20 Mei 2022 penulis berada di rumah dan membuka website resmi Tempo.co pada saat itu peneliti melihat Tempo.co memiliki tempat khusus dalam laman website resmi miliknya, bagian tempat tersebut berisikan berita-berita terkait perlombaan MotoGP Indonesia 2022 sehingga pada saat itu penulis dapat langsung menemukan kumpulan berita terkait MotoGP Indonesia karena Tempo.co sangat memberi perhatian khusus kepada penyelenggaraan acara MotoGP Indonesia. Dalam websitenya, penulis melihat Tempo.co aktif melakukan pemberitaan tentang kemunculan pawang hujan Rara Isti Wulandari di Sirkuit Mandalika saat hujan turun dengan deras. Peneliti mulai mencari berita sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan oleh penulis yaitu edisi 20 Maret sampai 24 Maret 2022. Pada akhirnya penulis menemukan 4 berita sesuai dengan edisi yang telah ditentukan sampai melakukan pengamatan dan pencarian berita.

LAMPIRAN IV: Lampiran Dokumentasi Berita

BERITA 1

Ada Pawang Hujan di MotoGP Mandalika, Istana Sebut Bukan Permintaan Jokowi

Minggu, 20 Maret 2022 18:12 WIB



Hujan deras mengguyur Sirkuit Mandalika menjelang balapan puncak MotoGP pukul 15.00 WITA, Minggu, 20 Maret 2022. TEMPO/Wawan Priyanto

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Sekretariat Presiden, Heru Budi Hartono, mengatakan kehadiran **pawang hujan** bernama Rara Isti Wulandari di perhelatan MotoGP Mandalika, Lombok merupakan inisiatif pengelola pariwisata.

Aksi Rara menjadi sorotan karena melakukan ritual penghentian hujan lebat di tengah Sirkuit **MotoGP Mandalika** pada Ahad siang.

"Tentunya dari pihak ITDC (Indonesia Tourism

"Tentunya dari pihak ITDC (Indonesia Tourism Development Corporation) berusaha semaksimal. Mungkin untuk supaya hujan mereda," ujar Heru saat dihubungi Tempo, Ahad, 20 Maret 2022.

Heru mengatakan kehadiran Rara bukan atas permintaan dari Istana atau Presiden Joko Widodo. "Tidak dari pihak Jokowi yang meminta," kata Heru.

Dalam video yang beredar, Rara berkeliling ke beberapa tempat di sirkuit sambil membawa mangkok berwarna emas. Ia juga memukul mangkok tersebut dan meneriakan sesuatu ke arah langit.

Belakangan, hujan di Mandalika perlahan mereda dan balapan dapat kembali digelar. Balapan MotoGP akhirnya selesai dengan hasil Miguel Oliveira di Juara satu, Fabio Quartararo juara dua, dan Johann Zarco juara ketiga. Jokowi memberikan langsung piala kepada pemenang MotoGP Indonesia 2022 itu.

Baca juga: Jokowi Nonton MotoGP Mandalika dari Royal Box, Berapa Harga Tiketnya?

BERITA 2

DiRumahLebihBaik 12.02 84%

Aksi Pawang Hujan Mandalika Tarik Perhatian Netizen Dunia sampai Quartararo

Senin, 21 Maret 2022 15:10 WIB



Pawang Hujan, Rara Isti Wulandari sedang beraksi di Sirkuit Mandalika. (Foto: MotoGP)

TEMPO.CO, Jakarta - Acara balap motor bergengsi MotoGP di Sirkuit Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat, telah berakhir pada Minggu, 20 Maret 2022. Tak hanya hasil balapannya yang menggelitik netizen luar negeri untuk bersuara, tapi penampilan pawang hujan Mbak Rara.

AA dunia.tempo.co

< > ↑ ↓

📖 📄

Pawang hujan, [Rara Istiani Wulandari](#), diperbincangkan banyak warganet di media sosial, bukan hanya dari Indonesia.

Netizen dengan user @azzuri_viva mengatakan gelaran MotoGP pertama di Sirkuit Mandalika tidak akan pernah terlupakan karena aksi Rara Istiani menahan turunnya hujan. "MotoGP Mandalika pertama sangat unik," cuit dia.

Apresiasi juga diberikan oleh netizen bernama @chancil dan @183corp. Mereka sampai membuat ilustrasi Sang Pawang, mungkin untuk menghargai kerja kerasnya. "Dia mencuri perhatian MotoGP hari ini," kata @183corp.

"(Dia) dapat kami puji karena memastikan MotoGP Indonesia tetap berjalan," kata @chancil.

Ashley Redman, juga seorang warganet di Twitter, membagikan unggahan berupa meme Simpson, yang berkaitan dengan pekerjaan pawang hujan.

"Singkatnya: monsun tipe Malaysia menunda balapan, mereka mengirim Dukun untuk menghentikannya, hujan akhirnya berhenti," katanya.

Fabio Quartararo enirukan pawang hujan di Mandalika, 20 Maret 2022. (Twitter@motogp)

Bukan hanya para warganet yang tercengang akan aksi Rara Istiani. Pembalap asal Prancis, [Fabio](#)

Bukan hanya para warganet yang tercengang akan aksi Rara Istiani. Pembalap asal Prancis, [Fabio Quartararo](#), juga ikut memperhatikan usaha untuk menghentikan hujan dari pawang.

Seperti dalam video yang diunggah @btsportmotogp, Quartararo sampai tertangkap kamera menirukan aksi Rara Istiani. "Kalian tidak tahu saja kalau Quartararo okay banget dalam urusan olahraga," kata BT Sport bercanda, mengomentari Quartararo yang tidak berhasil menirukan aksi Rara Istiani.



Mengenal Profesi Pawang Hujan Pasca Viral Aksi Mbak Rara di MotoGP Mandalika

Tempo.co

Reporter

Rabu, 23 Maret 2022 07:30 WIB



Pawang Hujan, Rara Isti Wulandari sedang beraksi di Sirkuit Mandalika. (Foto: MotoGP)

TEMPO.CO, Jakarta - Aksi pawang hujan Rara Isti Wulandari pada perhelatan balap MotoGP Mandalika, Lombok Timur viral di media sosial.

Perempuan yang lebih akrab disapa Mbak Rara itu terlihat melakukan ritual untuk meredakan hujan saat acara berlangsung.

Kehadiran pawang hujan di acara besar sekelas

Kehadiran pawang hujan di acara besar sekelas MotoGP melahirkan pro dan kontra di masyarakat. Beberapa warganet memberikan pujian, namun beberapa yang lain khawatir hal tersebut dapat mempermalukan nama Indonesia. Sebetulnya apa itu pawang hujan?

Mengenal Pawang Hujan

Mengutip KBBI Daring, yang dimaksud dengan pawang hujan yakni orang yang pandai menolak hujan. Di Indonesia, pawang hujan banyak dipercaya dapat menghentikan hujan atau memindahkan hujan ke tempat lain.

Jasa pawang hujan biasanya dipakai dalam acara-acara khusus di musim hujan, seperti pernikahan, ritual kematian, hingga acara nasional. Tidak hanya di Mandalika, jenis pekerjaan ini juga umum dijumpai di daerah-daerah lain.

Melansir postingan Ditjen Kebudayaan Kemdikbud RI pada akun Instagram @budayasaya, beberapa kebudayaan di Indonesia memiliki sebutan yang berbeda bagi pawang hujan, seperti dukun pangkeng bagi masyarakat Betawi, Nerang Hujan bagi masyarakat Bali, dan Bomoh bagi masyarakat Melayu di Riau.

Apakah Tradisi Pawang Hanya Ada di Indonesia?

Apakah Tradisi Pawang Hanya Ada di Indonesia?

Tidak hanya di Indonesia, tradisi pawang hujan telah ada di banyak budaya di dunia sejak berabad-abad yang lalu. Salah satu situs "pengendalian hujan" yang digunakan para dukun di zaman dahulu ditemukan di Afrika Selatan. Melansir LiveScience, situs itu dinamakan situs Ratho Kroonkop (RKK).

RKK terletak di daerah semi kering dekat Botswana dan Zimbabwe, tepatnya di atas bukit setinggi 1.000 kaki (300 meter). Pada situs tersebut, terdapat dua tangki batu yang terbentuk secara alami.

Ketika para ilmuwan menggali salah satu tangki, mereka menemukan lebih dari 30.000 spesimen hewan, termasuk sisa-sisa badak, zebra, dan jerapah.

"Apa yang membuat RKK istimewa yakni setiap bagian dari materi fauna yang ditemukan di situs ini dapat dikaitkan dengan pengendalian hujan," kata salah satu peneliti, Simone Brunton.

Dukun atau pemimpin hujan naik ke puncak RKK melalui terowongan alam lalu menyalakan api di atas bukit untuk membakar sisa-sisa hewan sebagai bagian dari ritual hujan. Orang-orang yang melakukan ritual ini berasal dari San, sebuah kelompok pribumi di Afrika bagian selatan yang hidup sebagai pemburu-pengumpul.

"Mereka adalah pengendali hujan San yang

"Mereka adalah pengendali hujan San yang dipekerjakan oleh para petani untuk mengendalikan hujan," ujar Brunton.

Sementara di Cina, orang yang memiliki kemampuan serupa seperti pawang hujan di Indonesia disebut 'wu'. Menurut tulisan-tulisan sastra Tiongkok awal, sebagaimana dilansir dari *Journal of the American Academy of Religion* oleh Thomas Michael, wu biasanya memiliki posisi penting di istana kerajaan.

Wu mengendalikan hujan melalui tarian ritual dan komunikasi dengan roh dan nenek moyang. Penggambaran lainnya menyebutkan jika wu hidup di pegunungan. Selain menjadi pawang hujan, wu juga mengumpulkan ramuan obat ajaib untuk mengobati penyakit.

Demikianlah profesi pawang hujan, salah satunya beraksi di gelaran rangkaian MotoGP Mandalika yang kemudian viral.

Kata Sandiaga Soal Pawang Hujan di MotoGP Mandalika 2022

Senin, 21 Maret 2022 16:50 WIB



Pawang hujan Rara Isti Wulandari melakukan ritual saat hujan mengguyur Pertamina Mandalika International Street Circuit, Lombok Tengah, NTB, Ahad, 20 Maret 2022. Aksi Rara yang dianggap mampu mengendalikan cuaca menjadi sorotan media asing. ANTARA/Andika Wahyu

TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno angkat bicara terkait **pawang hujan** pada gelaran MotoGP Mandalika 2022 pada Minggu yang menuai sorotan publik di Tanah Air dan mancanegara. Menanggapi hal tersebut, Sandiaga mengatakan bahwa profesi pawang hujan dan ritualnya merupakan bagian dari kearifan lokal Indonesia yang memiliki daya tarik tersendiri.

"Ini bagian dari atraksi kearifan lokal, budaya yang bisa menjadi daya tarik tersendiri. Tapi tentunya Allah SWT yang tentunya berkehendak balapan tertunda 1 jam dan bisa terlaksana. Ini jadi momen yang berkesan bukan hanya pembalap tapi juga masyarakat Indonesia," kata Sandiaga melalui keterangan resmi, Senin, 21 Maret 2022.

Adapun, puncak pelaksanaan Pertamina Grand Prix of Indonesia (MotoGP Mandalika 2022), tepatnya menjelang race MotoGP, hujan deras mengguyur area sirkuit yang membuat balapan terpaksa ditunda.

Menparekraf mengungkapkan, saat hujan pihak pelaksana langsung melakukan koordinasi, dan setelah melihat data-data yang ada maka diputuskan balap ditunda selama 1 jam. Pasalnya, selain kondisi trek yang basah, yang dikhawatirkan dalam kondisi itu adalah jarak pandang atau visibility pembalap.

"Jadi terus terang saat hujan kami berkoordinasi kami memastikan bahwa gelaran ini harus sesuai dengan kaidah keselamatan bagi para riders dan juga keselamatan seluruh kru," ujar Sandiaga.

Di tengah hujan, Sandiaga mengungkapkan ada satu momen yang menarik perhatian yaitu ketika Presiden Joko Widodo (Jokowi) turun ke Pit Lane dan menyapa masyarakat untuk memberikan semangat. "Saat itu

Presiden ambil keputusan untuk tetap melanjutkan prosesi lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Alhamdulillah, setelah dikumandangkan, hujan mulai reda dan race bisa dimulai," ungkapnya.

<!--more-->

Cerita Pawang Hujan MotoGP

Diberitakan sebelumnya, aksi pawang hujan Rara Isti Wulandari untuk menyukseskan gelaran balap MotoGP Mandalika 2022 viral di media sosial. Sosok yang akrab dipanggil Mbak Rara ini diminta secara khusus oleh pihak penyelenggara, yakni Mandalika Grand Prix Association (MGPA) dan Dorna guna memastikan tidak turun hujan selama acara berlangsung.

Rara menuturkan, hujan justru diusahakan untuk turun pada pagi hari. Hal itu ditujukan agar debu di arena balap hilang dan suhu aspal tidak terlalu panas saat siang hari.

"Jadi memang dari Dorna dan Mandalikanya minta supaya hujannya di pagi saja, sementara siang diusahakan jangan sampai hujan. Kenapa begitu, karena ini supaya aspalnya bisa sedikit basah tapi jangan sampai tergenang atau banjir, jadi buat sekadar basah saja permintaannya," ucapnya.

Sementara itu, dalam melakukan ritual, Rara pun meletakkan sejumlah sesajen di beberapa titik Sirkuit Mandalika. "Ada beberapa saya taruh sesajen seperti

Mandalika. "Ada beberapa saya taruh sesajen seperti di bawah race control ini tepat di area masuk pit lane terus sama diujung sana dekat pintu keluar pit lane dan ada lagi di beberapa titik lain. Sesajennya ya biasa ya seperti kalau yang kita lihat di Bali sama saya juga ada menaruh beberapa balok es batu," ujarnya.

Dalam penuturannya kepada awak media, dia menerima bayaran mencapai tiga digit alias ratusan juta untuk 21 hari kerja. "Saya dibayar MGPA dan ITDC. Bayaran saya itu tiga digit untuk 21 hari," ucapnya.



LAMPIRAN V: Daftar Riwayat Hidup



Nama : Eka Budiarti
NPM : 173112351650059
Tempat/TTL : Jakarta, 15 Desember 1999
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Email : ekabudiarti50@gmail.com
Pendidikan Formal : SD Negeri 04 Pagi
SMP Negeri 154 Jakarta
SMA Negeri 79 Jakarta
Universitas Nasional

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

15% 15% 4% %

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bisnis.tempo.co	Internet Source	2%
2	jurnalintelektiva.com	Internet Source	2%
3	docplayer.info	Internet Source	1%
4	123dok.com	Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id	Internet Source	1%
6	otomotif.tempo.co	Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id	Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id	Internet Source	1%

10 id.123dok.com Internet Source 1%

11 www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source 1%

12 digilib.unila.ac.id 1%